

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Buku KIA

a. Definisi

Buku KIA merupakan alat untuk mendeteksi secara dini gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu, keluarga, dan masyarakat mengenai pelayanan, kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya dan paket (standar) pelayanan KIA, gizi, imunisasi, dan tumbuh kembang balita (Kepmenkes RI, 2004).

Buku KIA berisi catatan dan informasi cara memelihara dan menjaga kesehatan ibu (hamil, bersalin dan nifas) dan anak (bayi baru lahir sampai anak usia 6 tahun) termasuk pola asuh anak dengan disabilitas dan cara melindungi anak dari kekerasan dan pelecehan seksual (Buku KIA 2015).

Salah satu tujuan dari Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah meningkatkan kemandirian keluarga dalam mengelola kesehatan ibu dan anak. Ibu dan anak merupakan kelompok paling rentan terhadap masalah kesehatan seperti kesakitan dan gangguan gizi yang seringkali berakhir dengan kecacatan atau kematian. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan kemandirian keluarga dalam mengelola kesehatan ibu

dan anak adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga melalui penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) (Depkes RI, JICA 2004).

b. Manfaat Buku KIA

Buku KIA dapat menjadi media KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) yang berisi tentang informasi kesehatan ibu dan anak yang sangat lengkap termasuk imunisasi, pemenuhan kebutuhan gizi, stimulasi pertumbuhan dan perkembangan, serta upaya promotif dan preventif termasuk deteksi dini masalah kesehatan ibu dan anak (JUKNIS Buku KIA, 2015).

Buku KIA juga sebagai sebagai alat bukti pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh dan berkesinambungan yang dipegang oleh ibu atau keluarga. Oleh karena itu semua pencatatan harus lengkap dan benar. Sehingga dapat mendorong tenaga kesehatan untuk memberikan pelayanan sesuai standar (JUKNIS Buku KIA, 2015).

c. Sasaran Buku KIA

Setiap ibu hamil akan mendapat buku KIA dan digunakan sampai masa nifas, lalu dilanjutkan sampai anak berusia 6 tahun (JUKNIS Buku KIA, 2015).

Buku KIA harus disimpan dan dibawa saat melakukan penimbangan, kontrol, berobat, maupun imunisasi. Sebab buku KIA digunakan untuk catatan kesehatan ibu dan anak secara

lengkap, sehingga dapat menjadi bukti pelayanan kesehatan yang telah dilakukan. Tenaga kesehatan juga dapat memberikan catatan tambahan penting lainnya pada buku KIA (Ni Putu Yuni Noviyanti, 2015).

Menurut Undang-undang no. 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah, UU No. 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah , dan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Provinsi sebagai daerah Otonomi; kebijakan pembangunan di bidang kesehatan merupakan salah satu bidang yang harus dilaksanakan oleh daerah (kabupaten/ kota). Dimana pemerintah kabupaten/ kota bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di daerahnya (Pedoman Umum Manajemen Penerapan Buku KIA, 2009)

Buku KIA merupakan salah satu strategi dalam pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatannya dan mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berkualitas, oleh karena itu Pemerintah Kabupaten/ Kota harus melaksanakan dan menerapkan penggunaan buku KIA (Pedoman Umum Manajemen Penerapan Buku KIA, 2009).

d. Materi Penyuluhan pada Buku KIA

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang telah diperbarui pada tahun 2015 merupakan satu-satunya pedoman bagi suatu keluarga, yang berisi tentang informasi dan catatan kesehatan ibu dan anak. Peran tenaga kesehatan dalam membimbing penggunaan buku KIA sangatlah diperlukan. Materi penyuluhan nya meliputi :

1. Apa yang perlu dilakukan ibu hamil :

a. Pemeriksaan kehamilan

- 1.) Pengukuran tinggi badan sekali, dan berat badan setiap kali periksa, Lingkar lengan atas, tekanan darah, tinggi rahim dan penentuan letak janin dan penghitungan denyut jantung janin
- 2.) Imunisasi Tetanus Toksoid, pemberian tablet tambah darah, tes Laboratorium
- 3.) Konseling atau penjelasan dalam perawatan kehamilan
- 4.) Tata laksana atau mendapatkan pengobatan segera bila ada masalah kesehatan

b. Perawatan Sehari-hari

- 1.) Makan beragam makanan secara proporsional dengan pola gizi seimbang dan lebih banyak dari sebelum hamil

- 2.) Istirahat cukup dan aktivitas fisik sesuai kemampuan ibu hamil, serta menjaga kebersihan diri
- c. Yang harus dihindari ibu selama hamil
- 1.) Kerja berat, stress berlebihan, dan tidur telentang lebih dari 10 menit
 - 2.) Tidak boleh merokok atau terpapar asap rokok, minum minuman bersoda, beralkohol, jamu, dan obat tanpa resep dokter
- d. Tanda bahaya dan masalah pada kehamilan
- 1.) Muntah terus dan tidak mau makan
 - 2.) Demam tinggi atau juga disertai menggigil dan berkeringat
 - 3.) Bengkak kaki, tangan dan wajah, atau sakit kepala disertai kejang
 - 4.) Janin dirasakan kurang bergerak dibandingkan sebelumnya
 - 5.) Perdarahan pada hamil muda atau tua, Air ketuban keluar sebelum waktunya, terasa sakit pada saat kencing, keluar keputihan, atau gatal-gatal pada daerah kemaluan

- 6.) Batuk lama (lebih dari 2 minggu), jantung berdebar-debar atau nyeri di dada, diare berulang, sulit tidur, dan cemas yang berlebihan
 - 7.) Bila mengalami keluhan atau gejala tersebut ibu hamil harus segera di bawa ke puskesmas, rumahsakit, atau bidan oleh keluarganya
- e. Persiapan melahirkan
- 1.) Konsultasi menanyakan tanggal perkiraan kelahiran didampingi oleh suami atau keluarga
 - 2.) Mempersiapkan dana kelahiran
 - 3.) Perencanaan kelahiran akan ditolong oleh dokter atau bidan
 - 4.) Menyiapkan segala keperluan persalinan dan kebutuhan ibu dan bayi seperti KTP, Kartu jaminan kesehatan, orang yang bersedia mendonor jika dibutuhkan, kendaraan yang siap untuk membawa ibu hamil
 - 5.) Mengetahui dan menyepakati P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi), serta mempelajari tentang KB (Keluarga Berencana)
- f. Tanda awal persalinan

- 1.) Perut mulas-mulas yang teratur, timbulnya semakin sering dan lama
 - 2.) Keluar lendir bercampur darah atau cairan ketuban dari jalan lahir
 - 3.) Tanda bahaya pada persalinan
 - 4.) Perdarahan pada jalan lahir
 - 5.) Tali pusar atau tangan bayi keluar dari jalan lahir
 - 6.) Ibu mengalami kejang
 - 7.) Ibu tidak kuat mengejan
 - 8.) Air ketuban keruh dan berbau
- g. Masa nifas dan masa Neonatus
- 1.) Perawatan ibu nifas, hal-hal yang harus dihindari pada masa nifas, dan tanda bahaya ibu nifas dan Keluarga berencana
 - 2.) Cara menyusui bayi, cara pemerah dan menyimpan ASI
 - 3.) Perawatan bayi baru lahir, seperti pemberian ASI, menjaga agar bayi tetap hangat, pelayanan saat kunjungan neonatal, serta tanda bahaya pada bayi baru lahir.
- h. Informasi tentang anak sejak lahir (29 hari) sampai 6 tahun

- 1.) Tanda anak sehat, pertumbuhan dan perkembangan anak, pola asuh anak (tanpa atau dengan disabilitas)
 - 2.) perawatan sehari-hari (kebersihan anak dan lingkungan, perawatan gigi, perlindungan anak dari segala sesuatu yang membahayakan)
 - 3.) kebutuhan air minum, perawatan anak yang sedang sakit, imunisasi, pemenuhan gizi seimbang, stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak, upaya perlindungan anak dari kekerasan dan pelecehan seksual.
- i. Bayi lahir sampai 6 bulan
 - 1.) ASI eksklusif, imunisasi, pemantauan pertumbuhan setiap bulan, stimulasi dan tahapan perkembangan pada usia 3-6 bulan, perlindungan bayi dari tindak kekerasan.
 - j. 6 bulan sampai 12 bulan
 - 1.) ASI diteruskan sampai 2 tahun,
 - 2.) melengkapi imunisasi dasar,
 - 3.) cara pembuatan dan tahapan pemberian makanan pendamping ASI,
 - 4.) pemantauan pertumbuhan dan stimulasi bayi usia 6-12 bulan

k. 1 sampai 2 tahun

- 1.) Pemberian makanan keluarga dengan pola gizi seimbang,
- 2.) ASI tetap diberikan sampai usia 2 tahun, imunisasi lanjutan,
- 3.) pemantauan pertumbuhan dan stimulasi perkembangan

l. 2 sampai 6 tahun

- 1.) Pemberian makanan keluarga, makanan selingan, dan diberi makanan orang dewasa dengan porsi bertahap,
- 2.) pemantauan pertumbuhan dan stimulasi perkembangan
- 3.) Ibu atau keluarga dapat mengetahui dan mengerti cara pembacaan grafik tinggi dan berat badan anak

2. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Buku KIA pada Ibu bersalin

a. Pengetahuan

1.) Definisi

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman,

rasa, dan raba dengan tersendiri. Pada saat penginderaan sudah sampai menghasilkan pengetahuan, akan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

2.) Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo 2012 terdapat 6 tingkatan pengetahuan :

a. Tahu

Mempunyai arti mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari keseluruhan bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Tahu merupakan tingkat pengetahuan terendah dan untuk mengukur seberapa tahu orang tentang apa yang dipelajari dengan mampu menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan sebagainya

b. Memahami

Merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, serta dapat menginterpretasikan objek secara benar. Orang yang telah mengetahui harus dapat menjelaskan,

menyebutkan, menyimpulkan, dan meramalkan terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi

Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang real.

d. Analisis

Kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi dan berkaitan satu sama lain. Orang tersebut dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis

Kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, seperti dapat menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi

Kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap materi atau objek yang didasarkan pada kriteria-kriteria yang telah ada.

3.) Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 tahun 2003).

b. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka semakin bertambah dan berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Mubarak, 2012). Usia yang bertambah, maka akan terjadi perubahan pada aspek psikologis (mental), seperti cara berfikir semakin matang dan dewasa (Notoatmodjo, 2012).

c. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Jenis pekerjaan yang dilakukan dapat dikategorikan seperti tidak bekerja, wiraswasta, pegawai negeri, dan pegawai swasta. Dalam semua bidang pekerjaan pada umumnya diperlukan adanya

hubungan sosial yang baik. Pekerjaan memiliki peran penting dalam menentukan kualitas manusia, serta pekerjaan membatasi kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu untuk menghindari masalah kesehatan (Notoatmojo, 2007).

d. Minat

Minat merupakan keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam (Wahid Mubarak, dkk, 2010).

e. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang saat berinteraksi dengan lingkungannya (Wahid Mubarak dkk, 2010).

f. Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi suatu perkembangan dan karakter dalam diri seseorang. Jika seseorang hidup bersama masyarakat yang berpikiran luas maka pengetahuannya akan lebih banyak dibandingkan dengan hidup dalam lingkungan yang berpikiran sempit (Mubarak, 2007).

g. Ekonomi

Menurut George Soul ekonomi adalah pengetahuan sosial yang mempelajari tingkah laku manusia dalam kehidupan masyarakat, khususnya dengan usaha memenuhi kebutuhan dalam rangka mencapai kemakmuran dan kesejahteraan (Richard G Lipsey dan Pete O Steiner, 1991). Status sosial ekonomi seseorang berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat, pekerjaan, bahkan pendidikan.

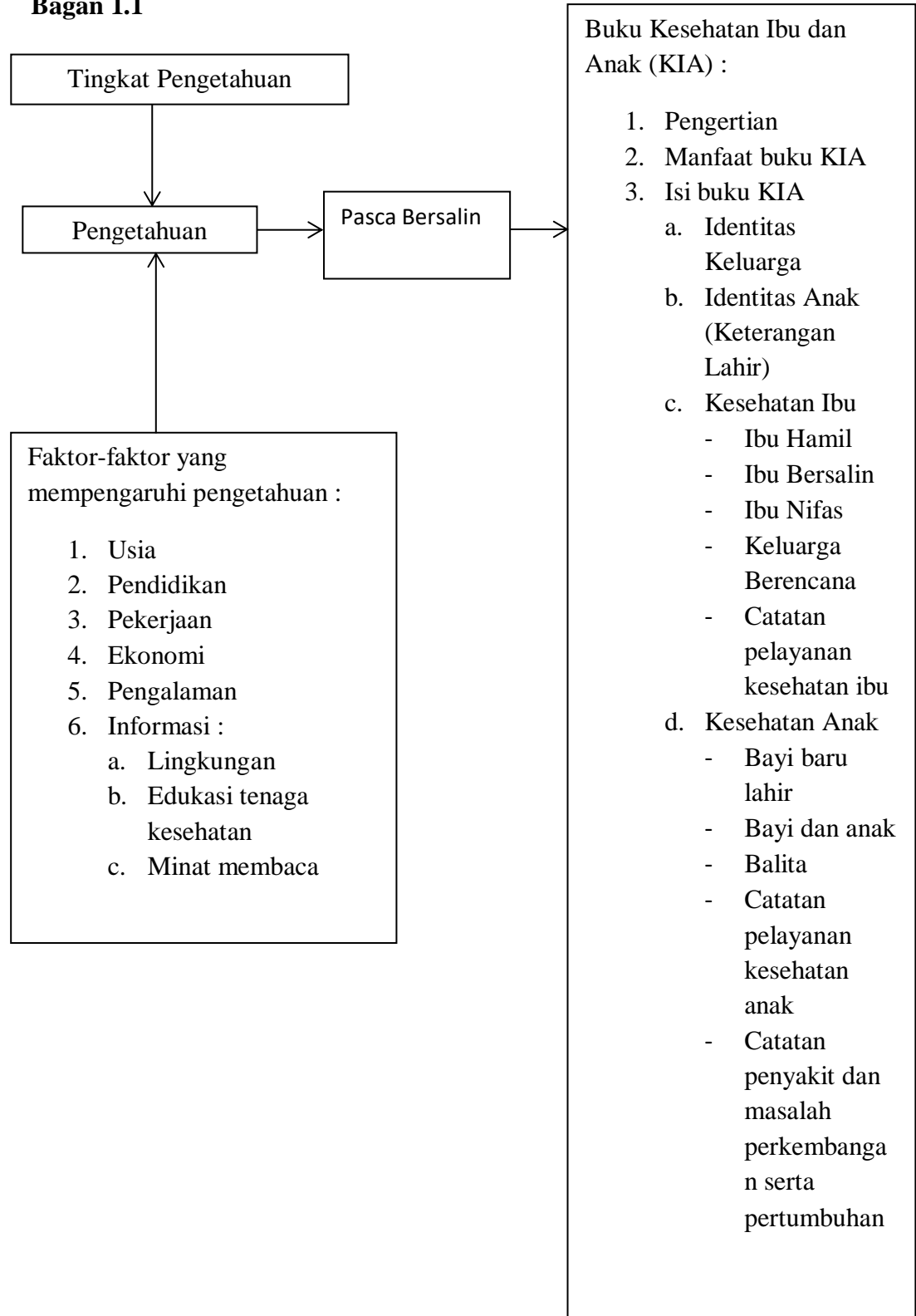
Menurut FS. Chapin status sosial ekonomi merupakan posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya (Kaare, 1989).

b. Edukasi oleh tenaga kesehatan

Edukasi adalah upaya dari subyek terhadap obyek untuk merubah cara mengolah dan mengembangkan pengetahuan menuju cara tertentu berdasar subyek (Suroso dan Rendra, 2004).

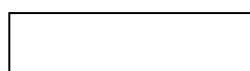
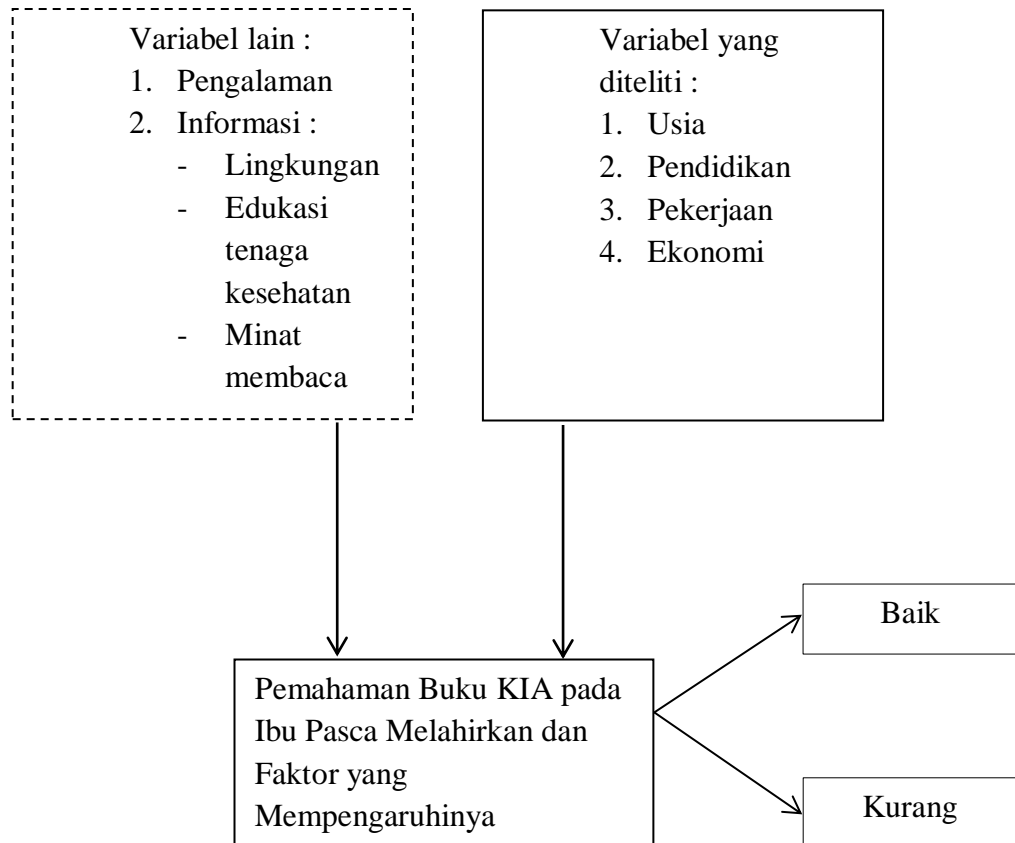
B. Kerangka Teori

Bagan 1.1

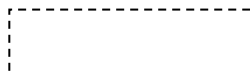


C. Kerangka Konsep

Bagan 1.2



: **Variabel diteliti**



: **Variabel tidak diteliti**

D. Hipotesis

Pemahaman Buku KIA pada ibu ibu pasca melahirkan baik atau buruk dapat dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan.